

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesiapan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 2 Yogyakarta untuk guru mata pelajaran produktif yang dilihat dari 3 aspek yaitu 1) aspek persiapan mengajar, 2) aspek pelaksanaan PBM, 3) aspek evaluasi pengajaran.

Dalam memperoleh data pemahaman aspek kesiapan perencanaan pembelajaran dan kesiapan evaluasi pengajaran Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 2 Yogyakarta digunakan metode wawancara dengan jumlah pertanyaan 20 butir pertanyaan. Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif.

Dalam memperoleh data pemahaman aspek kesiapan pelaksanaan PBM digunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Geomatika sebanyak 55 angket dan telah dijawab dengan baik oleh siswa. Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Solution (SPSS) Versi 21*.

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian didapat dari angket dan wawancara dengan tujuan mengetahui kesiapan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang ditinjau dari 3 aspek, 1) aspek persiapan mengajar, 2) aspek pelaksanaan PBM dan 3) Aspek evaluasi pengajaran. Pada aspek persiapan mengajar dan evaluasi pengajaran menggunakan wawancara

dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, dan pada aspek persiapan mengajar menggunakan kuisioner dalam mengumpulkan data.

## **1. Aspek Persiapan Mengajar**

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara terhadap 2 orang narasumber yang dilakukan di Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan tujuan mengetahui aspek persiapan mengajar pada guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 2 Yogyakarta. Wawancara dengan narasumber dengan inisial LA dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Februari 2019; narasumber dengan inisial S dilaksanakan pada hari Kamis 14 Februari 2019.

Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian. Kajian ini mendeskripsikan 4 pokok kajian antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

### **a. Tujuan Pembelajaran**

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Narasumber S menyatakan:

“tujuan pembelajaran masih saya sesuaikan seperti RPP sebelumnya (kurikulum sebelumnya/ kurikulum 2013)”.

Berbeda dengan narasumber LA yang belum memahami tujuan pembelajaran. Meskipun demikian beliau mengungkapkan:

“Saya tidak mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut, namun yang saya ketahui bahwa saya harus menyelesaikan materi sebelum dilaksanakannya ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.”

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP menunjukkan bahwa guru memang masih menggunakan RPP kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013) untuk menjadi acuan mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa guru masih kurang memahami tujuan pembelajaran yang dimaksudkan dalam RPP. Bahwa tujuan pembelajaran harus dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan acuan silabus yang telah diberikan pada setiap mata pelajaran.

b. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara materi yang diberikan masih sama dengan materi pada RPP kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013).

Hal ini diperkuat dengan pendapat LA yang mengatakan:

“Saya mengikuti materi dari kurikulum sebelumnya hanya saja saya menambahkan sendiri materi dengan keadaan dilapangan agar pada saat siswa melakukan praktik di lapangan sudah mengerti karena pernah saya jelaskan pada saat menerangkan pelajaran. Bahkan saya membuat susunan materi sendiri untuk disampaikan kepada siswa. Yang penting seluruh materi dalam setiap mata pelajaran bias tersampaikan semua”.

Sejalan dengan pendapat LA narasumber S mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya menggunakan materi yang sudah ada hanya tinggal mengulang saja dari materi tahun sebelumnya.”

Hasil dokumentasi RPP bahwa tidak ada perubahan materi dari setiap RPP yang dibuat setiap pergantian ajaran baru. Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa materi

pembelajaran tidak disiapkan sesuai tujuan pembelajaran yang berlaku saat ini.

c. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, metode pembelajaran yang digunakan guru tidak memahami metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini narasumber LA menjelaskan metode pembelajaran sebagai berikut:

“Saya tidak mengetahui metode apa yang saya gunakan dan dalam proses pembelajaran saya lebih sering berbicara untuk memberikan penjelasan materi dan siswa lebih cenderung mendengarkan dan tidak aktif untuk bertanya”.

Berbeda dengan pendapat LA, narasumber S mengungkapkan:

“Dalam proses pembelajaran saya memberikan penjelasan materi kepada siswa pada pertemuan pertama. Kemudian pada pertemuan berikutnya saya mengulang kembali materi dari pertemuan sebelumnya dan langsung mengadakan ulangan harian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Setelah itu saya lakukan ujian lisan”.

Hasil dari dokumentasi RPP adalah bahwa guru tidak menyesuaikan metode yang terdapat pada RPP dengan pelaksanaan pembelajarannya. Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru tidak memahami metode pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dan hanya menggunakan kemampuan komunikasi dengan siswa dan kemampuan menyampaikan materi.

d. Media Pembelajaran

Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah aplikasi pada komputer dengan menggunakan LCD sebagai media

penyampaian materi pembelajaran. Hal ini diperjelas dengan pernyataan narasumber LA sebagai berikut:

“Saya menggunakan laptop dan proyektor dalam menjelaskan program yang akan digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang telah disiapkan”.

Sama seperti narasumber LA, media pembelajaran yang digunakan oleh narasumber S sama dengan media pembelajaran yang digunakan oleh narasumber LA, berikut penjelasan dari narasumber S dalam penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran:

“Saya menggunakan laptop dan proyektor untuk menerangkan materi pembelajaran kepada siswa”

Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data bahwa RPP memang masih menggunakan RPP kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013).

## **2. Aspek Pelaksanaan PBM**

Data yang didapat dari angket yang menilai bagaimana aspek kesiapan guru dalam proses belajar mengajar guru mata pelajaran produktif kelas X dan XI. Terdapat 21 butir pernyataan yang terdiri dari 4 indikator. Diisi oleh 30 siswa kelas X dan 25 siswa kelas XI. Jadi jumlah keseluruhan yang mengisi angket adalah 55 siswa dari Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Peneliti akan menyajikan hasil perhitungan dari setiap indikator terhadap masing-masing guru dari angket yang telah diisi oleh siswa. Berikut adalah rincian hasil dari data penelitian yang diperoleh:

### **a. Pengelolaan Kelas**

Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap guru inisial S, dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa, Untuk indikator

pengelolaan kelas diperoleh hasil skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 7 (lampiran), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 7 dengan rata-rata (mean) sebesar 4.00, Median (Md) sebesar 4.00, Modus (Mo) yaitu 4, Standar Deviasi (SD) sebesar 2.101, dan varians sebesar 4.414 (lampiran). Untuk detail perhitungan/ nilai per item/ butir soal dapat dilihat pada lampiran.

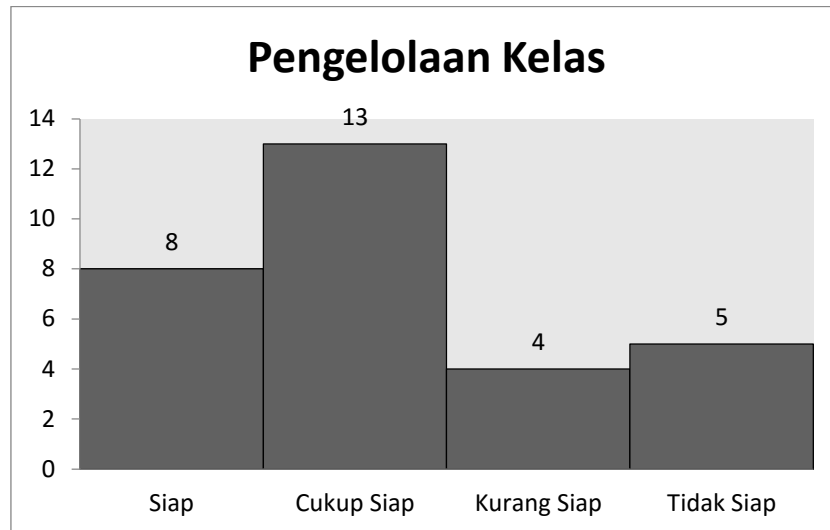
Rentang skol ideal (SDi) adalah 1.1666 dan didapat Rerata Ideal (Mi) dalah 3.5 (lampiran). Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap indikator pengelolaan kelas, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (lampiran) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Kecenderungan Indikator Pengelolaan Kelas

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	Siap	8	16.7	16.7	16.7
	Cukup Siap	13	13.3	13.3	30.0
	Kurang Siap	4	43.3	43.3	73.3
	Tidak Siap	5	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 5 siswa menilai pengelolaan kelas terhadap guru S dalam pelaksanaan PBM “Tidak Siap” dengan prosentase 26.7% , 4 siswa menilai “Kurang Siap” dengan prosentase 43.3% , 13 siswa menilai “Cukup Siap” dengan prosentase 13.3% dan sebanyak 8 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 16.7%. Berdasarkan tabel distribusi

kecenderungan diatas dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Pengelolaan Kelas

Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap guru inisial LA, dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa, Untuk indikator pengelolaan kelas diperoleh hasil skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 7 (lampiran), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 7 dengan rata-rata (mean) sebesar 5.80, Median (Md) sebesar 6.00, Modus (Mo) yaitu 5, Standar Deviasi (SD) sebesar 0.925, dan varians sebesar 0.855 (lampiran). Untuk detail perhitungan/ nilai per item/ butir soal dapat dilihat pada lampiran.

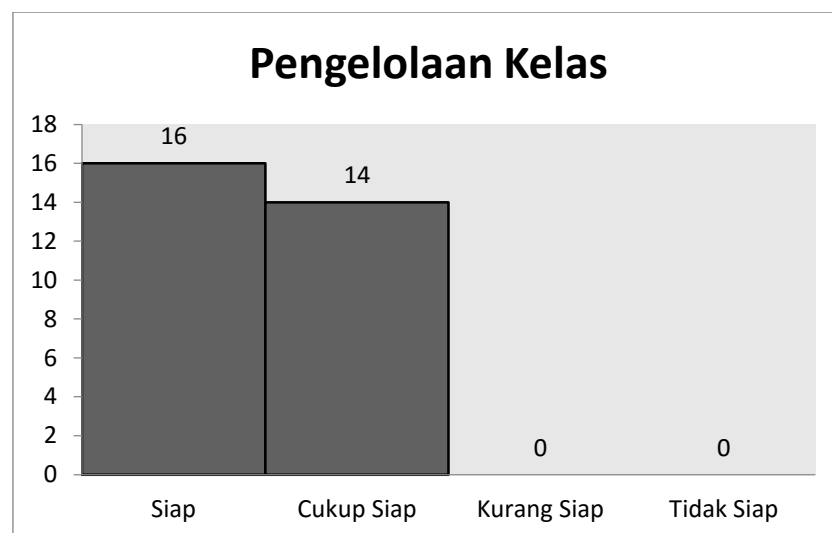
Rentang skor ideal (SDi) adalah 1.1666 dan didapat Rerata Ideal (Mi) dalah 3.5 (lampiran). Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap indikator pengelolaan kelas, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (lampiran) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Indikator Pengelolaan Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siap	16	53.3	53.3	100.0
	Cukup Siap	14	46.7	46.7	46.7
	Kurang Siap	0	0	0	0
	Tidak Siap	0	0	0	0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 siswa menilai pengelolaan kelas terhadap guru LA dalam pelaksanaan PBM “Cukup Siap” dengan prosentase 46.7% dan 16 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 53.3%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Distribusi Pengelolaan Kelas



b. Kegiatan Pendahuluan

Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap guru inisial S, dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa, Untuk indikator kegiatan pendahuluan diperoleh hasil skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 3 (lampiran), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 3 dengan rata-rata (mean) sebesar 1.87, Median (Md) sebesar 1.87, Modus (Mo) yaitu 2, Standar Deviasi (SD) sebesar 0.973, dan varians sebesar 0.947 (lampiran). Untuk detail perhitungan/ nilai per item/ butir soal dapat dilihat pada lampiran.

Rentang skor ideal (SDi) adalah 0.5 dan didapat Rerata Ideal (Mi) dalah 1.5 (lampiran). Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap indikator kegiatan pendahuluan, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (lampiran) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

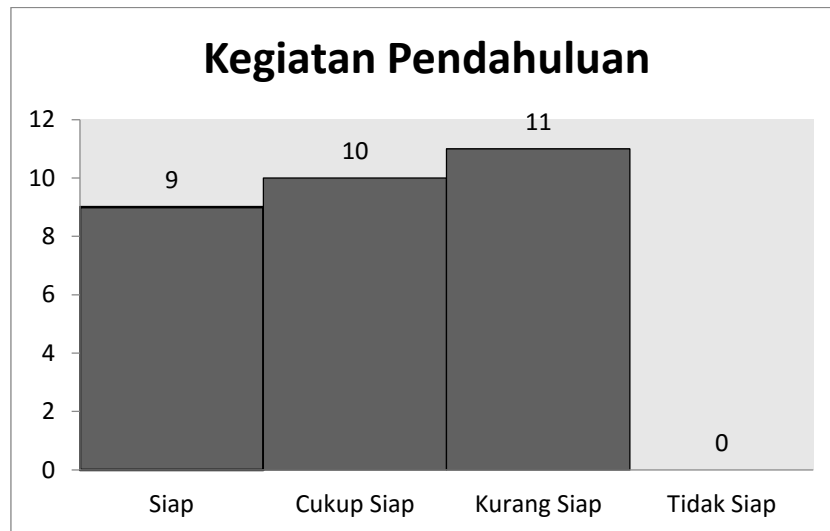
Tabel 10. Distribusi Kecenderungan Indikator Kegiatan Pendahuluan

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	Siap	9	30.0	30.0	100.0
	Cukup Siap	11	36.7	36.7	70.0
	Kurang Siap	0	0	0	0
	Tidak Siap	10	33.3	33.3	33.3
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 10 siswa menilai kegiatan pendahuluan terhadap guru S dalam pelaksanaan PBM "Tidak Siap" dengan prosentase 33.3% , 11 siswa menilai

“Cukup Siap” dengan prosentase 36.7% dan sebanyak 9 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 30.0%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan diatas dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Histogram Distribusi Pengelolaan Kelas

Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap guru inisial LA, dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa, Untuk indikator kegiatan pendahuluan diperoleh hasil skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 3 (lampiran), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 3 dengan rata-rata (mean) sebesar 2.53, Median (Md) sebesar 3.00, Modus (Mo) yaitu 3, Standar Deviasi (SD) sebesar 0.507, dan varians sebesar 0.257 (lampiran). Untuk detail perhitungan/ nilai per item/ butir soal dapat dilihat pada lampiran.

Rentang skor ideal (SDi) adalah 0.5 dan didapat Rerata Ideal (Mi) dalah 1.5 (lampiran). Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap indikator kegiatan pendahuluan, maka dapat

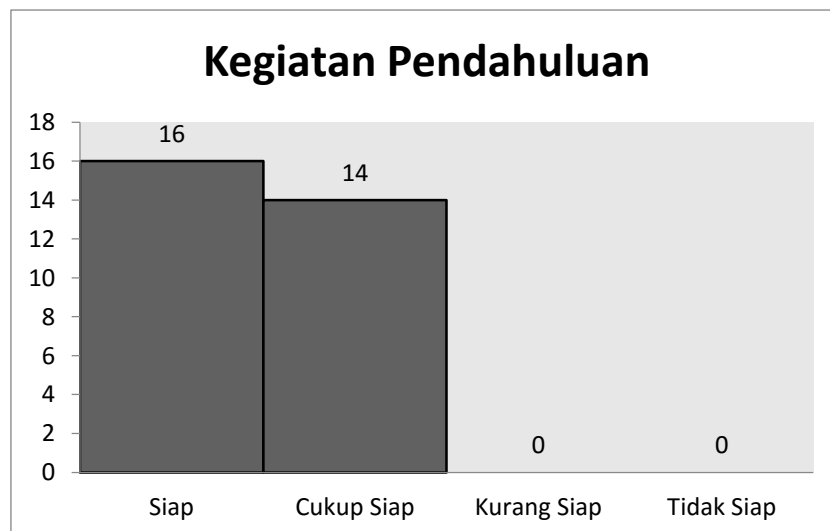
ditentukan distribusi kecenderungan (lampiran) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Indikator Kegiatan Pendahuluan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siap	16	53.3	53.3	100.0
	Cukup Siap	14	46.7	46.7	46.7
	Kurang Siap	0	0	0	0
	Tidak Siap	0	0	0	0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 siswa menilai pengelolaan kelas terhadap guru L dalam pelaksanaan PBM “Cukup Siap” dengan prosentase 46.7% dan 16 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 53.3%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Histogram Distribusi Kegiatan Pendahuluan

c. Kegiatan Inti

Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap guru inisial S, dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa, Untuk indikator kegiatan inti diperoleh hasil skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 6 (lampiran), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 6 dengan rata-rata (mean) sebesar 3.87, Median (Md) sebesar 4.00, Modus (Mo) yaitu 6, Standar Deviasi (SD) sebesar 2.113, dan varians sebesar 4.464 (lampiran). Untuk detail perhitungan/ nilai per item/ butir soal dapat dilihat pada lampiran.

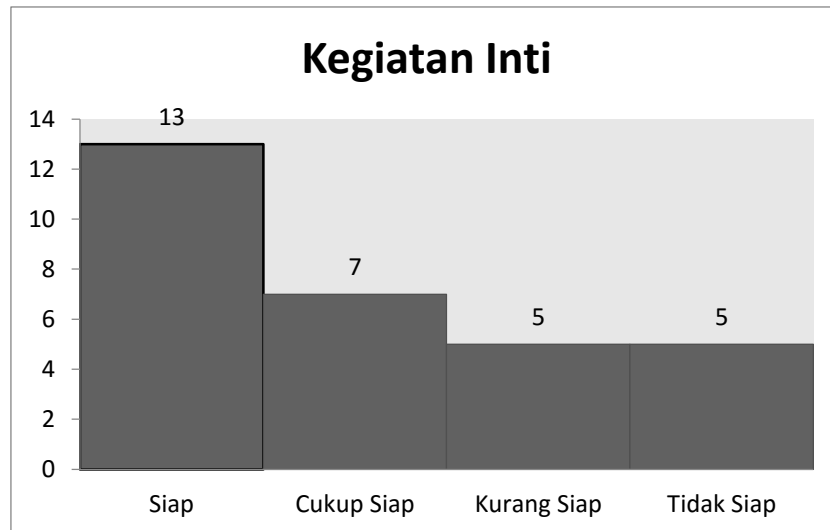
Rentang skor ideal (SDi) adalah 11 dan didapat Rerata Ideal (Mi) adalah 3 (lampiran). Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap indikator kegiatan inti, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (lampiran) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Indikator Kegiatan Inti

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	Siap	13	43.3	43.3	100.0
	Cukup Siap	7	23.3	23.3	56.7
	Kurang Siap	5	16.7	16.7	33.3
	Tidak Siap	5	16.7	33.3	33.3
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 5 siswa menilai kegiatan inti terhadap guru S dalam pelaksanaan PBM "Tidak Siap" dengan prosentase 16.7% , 5 siswa menilai "Kurang Siap" dengan prosentase 16.7% , 7 siswa menilai "Cukup Siap" dengan prosentase 23.3% dan sebanyak 13 siswa menilai "Siap"

dengan prosentase 43.3%. Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan diatas dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Histogram Distribusi Kegiatan Inti

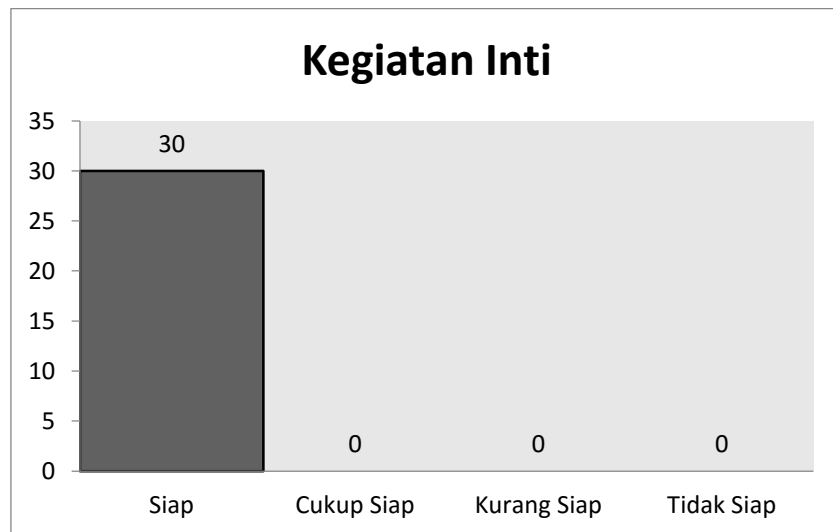
Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap guru inisial LA, dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa, Untuk indikator kegiatan inti diperoleh hasil skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 3 (lampiran), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 6 dengan rata-rata (mean) sebesar 5.87, Median (Md) sebesar 6.00, Modus (Mo) yaitu 6, Standar Deviasi (SD) sebesar 0.346, dan varians sebesar 0.120 (lampiran). Untuk detail perhitungan/ nilai per item/ butir soal dapat dilihat pada lampiran.

Rentang skor ideal (SDi) adalah 1 dan didapat Rerata Ideal (Mi) adalah 3 (lampiran). Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap indikator kegiatan inti, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (lampiran) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Indikator Kegiatan Inti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siap	30	100.0	100.0	100.0
	Cukup Siap	0	0	0	0
	Kurang Siap	0	0	0	0
	Tidak Siap	0	0	0	0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 30 siswa menilai kegiatan inti terhadap guru LA dalam pelaksanaan PBM “Siap” dengan prosentase 100.0%. Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Histogram Distribusi Kegiatan Inti

d. Kegiatan Penutup

Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap guru inisial S, dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa, Untuk indikator

kegiatan penutup diperoleh hasil skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 5 (lampiran), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 5 dengan rata-rata (mean) sebesar 3.57, Median (Md) sebesar 4.00, Modus (Mo) yaitu 5, Standar Deviasi (SD) sebesar 1.547, dan varians sebesar 2.392 (lampiran). Untuk detail perhitungan/ nilai per item/ butir soal dapat dilihat pada lampiran.

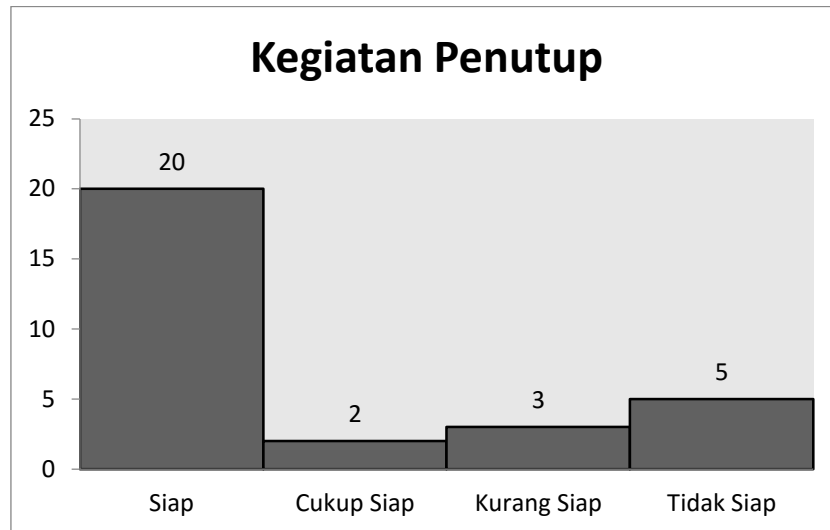
Rentang skor ideal (SDi) adalah 0.8333 dan didapat Rerata Ideal (Mi) adalah 2.5 (lampiran). Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap indikator kegiatan penutup, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (lampiran) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Indikator Kegiatan Penutup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siap	20	66.7	66.7	100.0
	Cukup Siap	2	6.7	6.7	33.3
	Kurang Siap	3	10.0	10.0	26.7
	Tidak Siap	5	16.7	33.3	16.7
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 5 siswa menilai kegiatan penutup terhadap guru S dalam pelaksanaan PBM "Tidak Siap" dengan prosentase 16.7% , 3 siswa menilai "Kurang Siap" dengan prosentase 10.0% , 2 siswa menilai "Cukup Siap" dengan prosentase 6.7% dan sebanyak 20 siswa menilai "Siap" dengan prosentase 66.7%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan diatas dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Histogram Distribusi Kegiatan Penutup

Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap guru inisial LA, dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa, Untuk indikator kegiatan penutup diperoleh hasil skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 5 (lampiran), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 5 dengan rata-rata (mean) sebesar 4.57, Median (Md) sebesar 5.00, Modus (Mo) yaitu 5, Standar Deviasi (SD) sebesar 0.679, dan varians sebesar 0.461 (lampiran). Untuk detail perhitungan/ nilai per item/ butir soal dapat dilihat pada lampiran.

Rentang skor ideal (SDi) adalah 0.8333 dan didapat Rerata Ideal (Mi) dalah 2.5 (lampiran). Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap indikator kegiatan penutup, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (lampiran) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

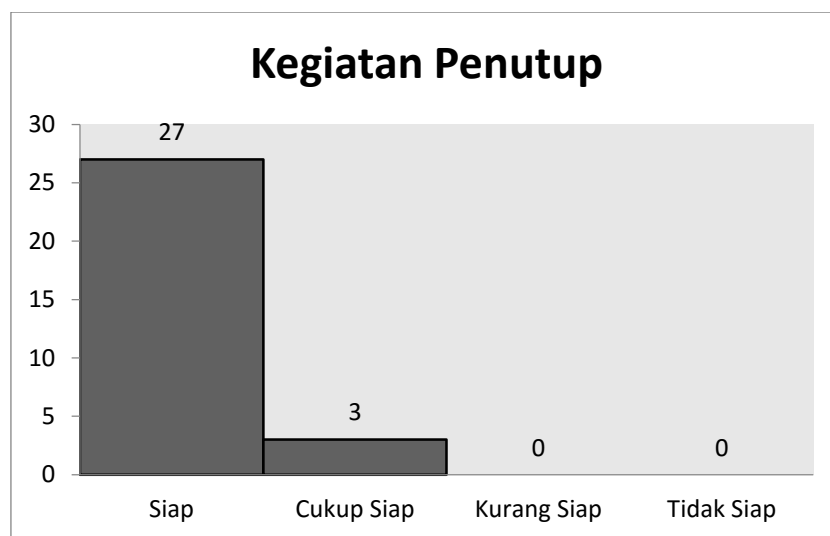


Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Indikator Kegiatan Penutup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siap	27	90.0	90.0	100.0
	Cukup Siap	3	10.0	10.0	10.0
	Kurang Siap	0	0	0	0
	Tidak Siap	0	0	0	0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 siswa menilai kegiatan penutup terhadap guru LA dalam pelaksanaan PBM “Cukup Siap” dengan prosentase 10.0% dan sebanyak 27 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 90.0%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Histogram Distribusi Kegiatan Penutup

Dari hasil penjabaran diatas peneliti menghitung hasil skor rata-rata dari setiap indikator dan dari masing-masing guru, yaitu sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Guru dari Setiap Indikator

<b>Indikator</b>	<b>Guru S</b>	<b>Guru LA</b>	<b><math>\bar{X}</math></b>
<b>Pengelolaan Kelas</b>	4,00	5,80	4,9
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	1,87	2,53	2,2
<b>Kegiatan Inti</b>	3,87	5,87	4,87
<b>Kegiatan Penutup</b>	3,57	4,57	4,07
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,32</b>	<b>4,7</b>	<b>4,01</b>

Selain melakukan perhitungan dari setiap indikator terhadap masing-masing guru, peneliti juga akan melakukan perhitungan keseluruhan indikator dari masing-masing guru. Berikut adalah rincian hasil dari data penelitian yang diperoleh:

Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap guru inisial S, dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa untuk seluruh indikator dalam aspek pelaksanaan PBM diperoleh hasil skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 21 (lampiran), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 21 dengan rata-rata (mean) sebesar 13.30, Median (Md) sebesar 14.50, Modus (Mo) yaitu 14, Standar Deviasi (SD) sebesar 6.132. Untuk detail perhitungan/ nilai per item/ butir soal dapat dilihat pada lampiran.

Rentang skor ideal (SDi) adalah 3.5 (lampiran) dan didapat Rerata Ideal (Mi) dalah 11.5 (lampiran). Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap keseluruhan indikator pada aspek

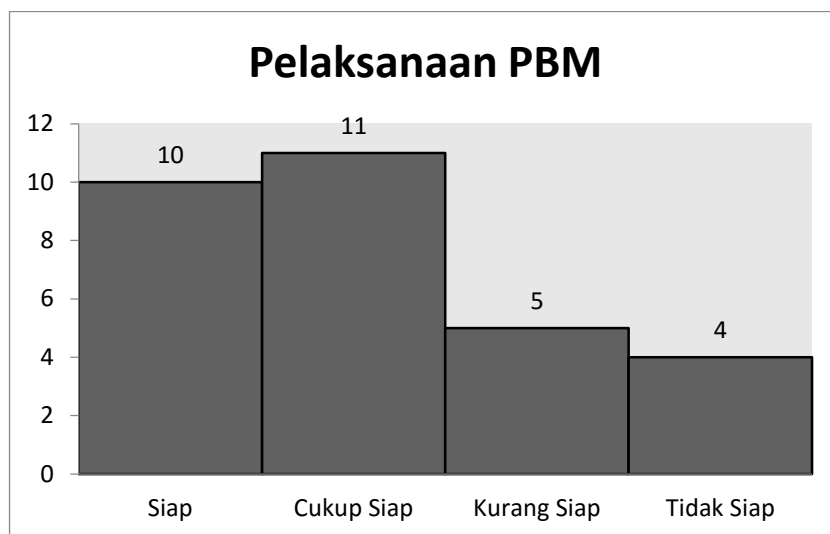
pelaksanaan PBM, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (lampiran) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Keseluruhan Indikator Aspek Pelaksanaan PBM Guru S

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siap	10	33.3	33.3	33.3
	Cukup Siap	11	36.7	36.7	70.0
	Kurang Siap	5	16.7	16.7	86.7
	Tidak Siap	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 siswa menilai aspek pelaksanaan PBM terhadap guru S dalam aspek “Tidak Siap” dengan prosentase 13.3%, sebanyak 5 siswa menilai “Kurang Siap” dengan prosentase 16.7%, sebanyak 11 siswa menilai “Cukup Siap” dengan prosentase 36.7%, dan sebanyak 10 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 33.3%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik Histogram Distribusi Aspek Pelaksanaan PBM

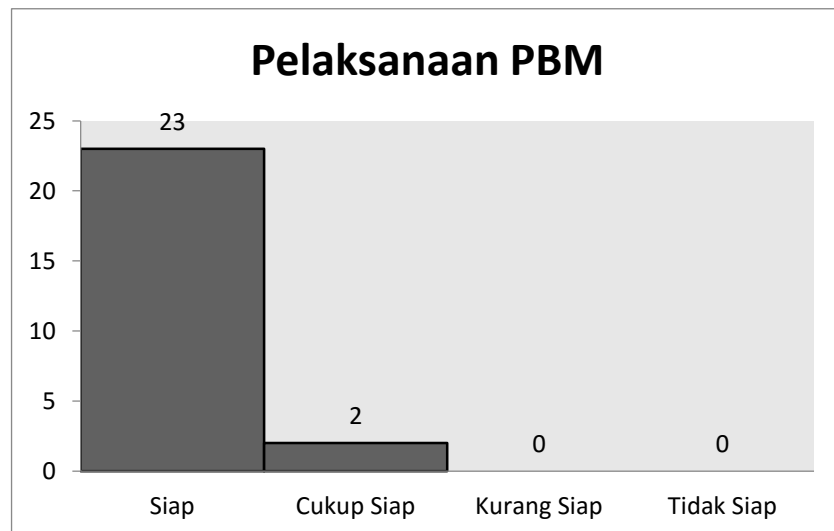
Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap guru inisial LA, dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa untuk seluruh indikator dalam aspek pelaksanaan PBM diperoleh hasil skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 21 (lampiran), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 21 dengan rata-rata (mean) sebesar 18.72, Median (Md) sebesar 18.00, Modus (Mo) yaitu 18, Standar Deviasi (SD) sebesar 1.671. Untuk detail perhitungan/ nilai per item/ butir soal dapat dilihat pada lampiran.

Rentang skor ideal (SDi) adalah 3.5 (lampiran) dan didapat Rerata Ideal (Mi) dalah 11.5 (lampiran). Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap keseluruhan indikator pada aspek pelaksanaan PBM, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (lampiran) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Kecenderungan Keseluruhan Indikator Aspek Pelaksanaan PBM Guru LA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siap	23	92.0	92.0	92.0
	Cukup Siap	2	8.0	8.0	100.0
	Kurang Siap	0	0	0	0
	Tidak Siap	0	0	0	0
	Total	25	100.0	100	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 2 siswa menilai aspek pelaksanaan PBM terhadap guru LA “Tidak Siap” dengan prosentase 8.0% dan sebanyak 23 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 92.0%. Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 11. Grafik Histogram Distribusi Aspek Pelaksanaan PBM

Selain melakukan perhitungan dari setiap indikator terhadap masing-masing guru dan perhitungan keseluruhan indikator dari masing-masing guru, peneliti juga melakukan perhitungan terhadap keseluruhan indikator dari keseluruhan guru. Berikut adalah rincian hasil dari data penelitian yang diperoleh:

Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap keseluruhan guru, dengan jumlah responden sebanyak 55 siswa untuk seluruh indikator dalam aspek pelaksanaan PBM diperoleh hasil skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 21 (lampiran), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 21 dengan rata-rata (mean) sebesar 15.76, Median (Md) sebesar 18.00, Modus (Mo) yaitu 18, Standar Deviasi (SD) sebesar 5.371 dan Varians sebesar 28.851. Untuk detail perhitungan/ nilai per item/ butir soal dapat dilihat pada lampiran.

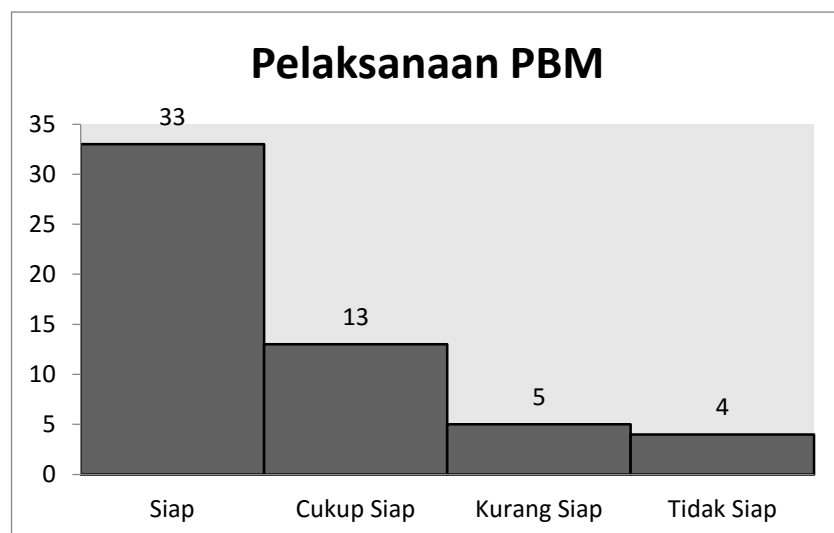
Rentang skor ideal (SDi) adalah 3.5 (lampiran) dan didapat Rerata Ideal (Mi) dalah 11.5 (lampiran). Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap keseluruhan indikator dari keseluruhan guru pada aspek pelaksanaan PBM, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (lampiran) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Kecenderungan Aspek Pelaksanaan PBM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siap	33	60.0	60.0	60.0
	Cukup Siap	13	23.6	23.6	83.6
	Kurang Siap	5	9.1	9.1	92.7
	Tidak Siap	4	7.3	7.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 siswa menilai aspek pelaksanaan PBM terhadap seluruh guru “Tidak Siap” dengan prosentase 7.3%, sebanyak 5 siswa menilai “Kurang Siap” dengan prosentase 9.1%, sebanyak 13 siswa menilai “Cukup Siap” dengan prosentase 23.6%, dan sebanyak 33 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 60.0%.

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan di atas dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 12. Grafik Histogram Distribusi Aspek Pelaksanaan PBM

### **3. Aspek Evaluasi Pengajaran**

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara terhadap 2 orang narasumber yang dilakukan di Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan tujuan mengetahui aspek evaluasi pengajaran pada guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 2 Yogyakarta. Wawancara dengan narasumber dengan inisial LA dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Februari 2019; narasumber dengan inisial S dilaksanakan pada hari Kamis 14 Februari 2019. Dalam kajian ini di deskripsikan 3 pokok kajian antara lain persiapan dan pelaksanaan juga analisis dan tindak lanjut. Untuk melakukan penilaian guru dengan inisial S dan LA mengatakan hal yang sama yaitu:

“Untuk mendapatkan nilai pengetahuan saya menjumlahkan nilai ulangan harian, ujian lisan dan ujian semester lalu mencari rata-rata nilainya. Kalau untuk mendapatkan nilai keterampilan saya ambil pada saat anak-anak melakukan praktikum. Saya membuat penilaiannya dari berbagai aspek kegiatan praktik tersebut kemudian saya jumlahkan lalu saya mencari rata-rata”

Hasil dokumentasi RPP bahwa perencanaan penilaian dan teknik-teknik penilaian tidak diterapkan seperti pada RPP. Untuk tindak lanjut terhadap penilaian siswa guru S mengatakan:

“Jika ada anak yang nilainya dibawah rata-rata saya mengadakan remedial dengan soal yang sama dan kalau untuk dimasukkan kedalam rapot nilai anak-anak yang masih dibawah rata-rata walaupun sudah dilakukan remedial kami memberikan nilai rata-rata kepada siswa tersebut”

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada guru mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 2 Yogyakarta



dan siswa-siswa Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 2 Yogyakarta untuk mengetahui kesiapan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilihat dari 3 aspek yaitu 1) aspek persiapan mengajar, 2) aspek pelaksanaan PBM, dan 3) aspek evaluasi pengajaran yang hasilnya telah diuraikan diatas. Untuk itu peneliti akan membahas aspek-aspek tersebut untuk mengetahui hasil penelitian secara lengkap.

#### 1. Aspek Persiapan Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama menempuh tugas kuliah PLT 2016, semua guru Pogram Keahlian Teknik Geomatika tidak memiliki atau tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar, seperti yang telah disebutkan dalam kajian teori pada bab 2 yaitu latar belakang pendidikan guru yang bukan berasal dari lembaga keguruan sehingga kurangnya pengetahuan guru terhadap kesiapan mengajar, belum atau tidak pernah mengikuti penataran dan pelatihan sehingga guru kurang memiliki motivasi untuk memperbaiki kinerja, cara pemebelajaran atau penyelenggaraan ilmu dan informasinya. Guru pada Program Keahlian Teknik Geomatika hanya cukup mengetahui apa yang perlu mereka ajarkan, dengan mengacu pada RPP yang telah ada yaitu RPP dari tahun-tahun sebelumnya atau RPP kurikulum 2013.

RPP penting untuk disiapkan, hal ini karena beberapa aspek yang termuat dalam RPP sangat penting untuk direncanakan sebelum melakukan proses pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Guru hendaknya membuat RPP, dan dilaporkan setiap semesternya untuk

diajukan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah dapat dibantu oleh ketua program keahlian masing-masing.

Dari hasil jawaban guru-guru mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Geomatika dengan 4 indikator pada aspek persiapan mengajar yang terkait dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru tidak membuat RPP padahal dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2006 dikatakan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

## 2. Aspek Pelaksanaan PBM

Hal pertama yang dilakukan guru didalam kelas setelah mempersiapkan RPP sebelumnya yaitu melakukan pengelolaan kelas seperti mengawali PBM dengan berdoa bersama para siswa. Hal ini sudah dilakukan dengan baik oleh guru-guru Program Keahlian teknik Geomatika. Mengawali PBM dengan berdoa akan membuat suasana kelas lebih terkondisikan. Berdoa termasuk pelajaran moral yaitu pendidikan membangun karakter siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral.

Dari pengamatan peneliti saat pengisian angket oleh siswa, pernyataan mengenai guru terkait dalam menyampaikan materi dengan suara yang jelas, sebagian besar siswa menjawab "T" atau Tidak. Kejelasan suara saat menjelaskan penting untuk dimiliki guru, karena inilah media atau perantara ilmu yang akan disampaikan kepada siswa. Ada 2 faktor yang menyebabkan suara guru kurang jelas saat

menjelaskan yaitu faktor *intern* (dari dalam) dan faktor *ekstern* (dari luar).

Faktor intern terjadi karena kondisi guru yang demikian, misal karena keturunan memiliki volume suara yang kecil atau karena sedang sakit. Faktor ekstern bias karena suasana kelas yang gaduh atau bias juga karena guru sendiri kurang menyadari bahwa suaranya kurang jelas terdengar dan tidak ada siswa yang komplain.

Mengenai metode mengajar guru perlu memahami setiap metode mengajar yang digunakan dan guru perlu meningkatkan metode mengajar tersebut. Karena kombinasi antara metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai akan sangat diperlukan agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai dan membantu siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru

Hasil perhitungan jawaban siswa dari setiap indikator terhadap masing-masing guru adalah guru dengan inisial S sebanyak 5 siswa menilai pengelolaan kelas terhadap guru S “Tidak Siap” dengan prosentase 26.7% , 4 siswa menilai “Kurang Siap” dengan prosentase 43.3% , 13 siswa menilai “Cukup Siap” dengan prosentase 13.3% dan sebanyak 8 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 16.7% sedangkan guru dengan inisial LA sebanyak 14 siswa menilai pengelolaan kelas terhadap guru LA “Cukup Siap” dengan prosentase 46.7% dan 16 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 53.3%.

Sebanyak 10 siswa menilai kegiatan pendahuluan terhadap guru S dalam pelaksanaan PBM “Tidak Siap” dengan prosentase 33.3% , 11 siswa menilai “Cukup Siap” dengan prosentase 36.7% dan sebanyak 9

siswa menilai “Siap” dengan prosentase 30.0%. Sedangkan guru dengan inisial LA sebanyak 14 siswa menilai pengelolaan kelas terhadap guru L “Cukup Siap” dengan prosentase 46.7% dan 16 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 53.3%.

Sebanyak 5 siswa menilai kegiatan inti terhadap guru S “Tidak Siap” dengan prosentase 16.7% , 5 siswa menilai “Kurang Siap” dengan prosentase 16.7% , 7 siswa menilai “Cukup Siap” dengan prosentase 23.3% dan sebanyak 13 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 43.3%. Sedangkan guru dengan inisial LA sebanyak 30 siswa menilai kegiatan inti terhadap guru LA “Siap” dengan prosentase 100.0%.

Sebanyak 5 siswa menilai kegiatan penutup terhadap guru S “Tidak Siap” dengan prosentase 16.7% , 3 siswa menilai “Kurang Siap” dengan prosentase 10.0% , 2 siswa menilai “Cukup Siap” dengan prosentase 6.7% dan sebanyak 20 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 66.7%. Sedangkan guru dengan inisial LA sebanyak 3 siswa menilai kegiatan penutup “Cukup Siap” dengan prosentase 10.0% dan sebanyak 27 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 90.0%.

Hasil diatas disajikan secara terperinci dari setiap indikator terhadap masing-masing guru, apabila data disajikan secara ringkas dengan menjumlahkan nilai mean setiap indikator terhadap masing-masing guru kemudian hasil yang didapat dirata-rata kembali maka guru S akan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,32 dan guru LA mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,7 dan jika disajikan dalam bentuk prosentase maka akan didapatkan hasil dari setiap indikator terhadap masing-masing guru adalah guru dengan inisial S memiliki nilai

prosentase pada indikator pengelolaan kelas sebesar 57%, pada kegiatan pendahuluan sebesar 62%, pada kegiatan inti sebesar 65%, dan pada kegiatan penutup sebesar 71%. Sedangkan guru dengan inisial LA memiliki nilai prosentase pada indikator pengelolaan kelas sebesar 83%, pada kegiatan pendahuluan 84%, pada kegiatan inti sebesar 98%, dan pada kegiatan penutup sebesar 91%.

Sedangkan hasil perhitungan dari keseluruhan indikator pada aspek pelaksanaan PBM terhadap masing-masing guru jika disajikan secara rinci adalah sebanyak 4 siswa menilai aspek pelaksanaan PBM terhadap guru S dalam aspek “Tidak Siap” dengan prosentase 13.3%, sebanyak 5 siswa menilai “Kurang Siap” dengan prosentase 16.7%, sebanyak 11 siswa menilai “Cukup Siap” dengan prosentase 36.7%, dan sebanyak 10 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 33.3%. sedangkan terhadap guru LA sebanyak 2 siswa menilai aspek pelaksanaan PBM terhadap guru LA “Tidak Siap” dengan prosentase 8.0% dan sebanyak 23 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 92.0%. jika data disajikan secara ringkas dari seluruh indikator pada aspek pelaksanaan PBM terhadap masing-masing guru adalah guru dengan inisial S memiliki nilai prosentase sebesar 63% pada aspek pelaksanaan PBM dan guru dengan inisial LA mendapatkan nilai prosentase sebesar 89% pada aspek pelaksanaan PBM.

Kemudian selain hasil perhitungan dari keseluruhan indikator pada aspek pelaksanaan PBM terhadap masing-masing guru peneliti juga membuat perhitungan dari keseluruhan indikator pada aspek pelaksanaan PBM terhadap seluruh guru dan mendapatkan hasil

sebanyak 4 siswa menilai aspek pelaksanaan PBM terhadap seluruh guru “Tidak Siap” dengan prosentase 7.3%, sebanyak 5 siswa menilai “Kurang Siap” dengan prosentase 9.1%, sebanyak 13 siswa menilai “Cukup Siap” dengan prosentase 23.6%, dan sebanyak 33 siswa menilai “Siap” dengan prosentase 60.0%. Jika data secara menyeluruh disajikan dalam bentuk prosentase maka memiliki nilai prosentase sebesar 75% pada aspek pelaksanaan PBM.

Setelah melihat rincian data perhitungan kesiapan guru diatas secara garis besar guru dengan inisial S mendapatkan angka-angka yang lebih rendah dari guru dengan inisial LA. Namun jika keduanya dirata-rata maka akan mendapatkan nilai “SIAP” pada aspek pelaksanaan PBM.

Hasil dari angket siswa menjelaskan bahwa guru dapat dikatakan siap dalam melaksanakan pembelajaran hal ini memungkinkan pengisian yang tidak jujur dikarenakan kondisi siswa yang berbeda-beda. Apabila ditinjau dari aspek persiapan mengajar guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar guru menjadi tidak siap. Peneliti memiliki data dokumentasi dari salah satu nilai ulangan harian siswa, sebagian besar dari nilai siswa tersebut nilainya banyak yang dibawah rata-rata dan pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran dikelas peneliti mengamati guru pada saat guru menerangkan materi, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru tersebut menjelaskan dikarenakan suara guru yang sangat kecil dan gerak guru didalam kelas yang sangat terbatas sehingga siswa tidak dapat memahami materi

yang dijelaskan. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru tidak mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut. Guru hanya berbicara didepan kelas tanpa melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti mengambil kesimpulan dari data dokumentasi yang didapat yaitu salah satu nilai ulangan harian siswa dan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan KBM bahwa guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran “kurang siap” karena dalam kegiatan pembelajaran guru tidak bisa menguasai kelas dan tidak dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sangat kurang sehingga banyak siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata nilai.

### 3. Aspek Evaluasi Pembelajaran

Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah mengetahui sejauh mana siswa telah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan dan juga menguji kemampuan guru dan materi yang diajarkan agar benar-benar dapat mengukur prestasi siswa. Instrumen untuk mengukur prestasi siswa biasanya berupa post test, baik ditengah semester maupun diakhir semester.

Seorang guru yang baik harus memacu kualitas hasil pembelajaran itu sendiri melalui kegiatan evaluasi pengajaran. Dengan adanya pelaksanaan evaluasi pengajaran, maka akan ada kecenderungan yang baik dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil wawancara peneliti oleh 2 orang guru mata pelajaran produktif teknik geomatika SMK Negeri 2

Yogyakarta adalah bahwa dalam menghitung nilai siswa guru tidak membuat instrumen penilaian terlebih dahulu atau tidak merencanakan teknik penilaian terlebih dahulu seperti dalam RPP, guru hanya merata-rata nilai dari keseluruhan nilai yang didapat siswa. Kemudian nilai siswa yang dibawah rata-rata akan diberi kesempatan untuk diperbaiki dengan melakukan remedial.

Ada baiknya guru merencanakan dan mengkomunikasikan tes atau ujian dengan membuat kisi-kisi soal, membuat tipe tes atau ujian yang digunakan, format butir soal, distribusi tingkat kesukaran soal, dan menganalisa butir soal. Selain itu sebaiknya guru mengembalikan ujian dan tugas sekolah setelah dikoreksi, pengembalian hasil ujian maupun tugas sebagai bukti penilaian oleh guru dan siswa diberi kesempatan untuk komplain jika terjadi kesalahan dalam perhitungan nilai. Selain itu, siswa dapat mengkoleksi sendiri hasil ujian maupun tugasnya sehingga dapat dipelajari kembali/ pendalaman materi.